

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

-BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama Guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama Guru BK atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁸

⁸ Dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah.* (Jakarta:Rineka Cipta. 2008). hlm. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Tujuan

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:⁹

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat atau ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri atau menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Menurut Charles L. Thompson dan William A. Poppen dalam buku yang berjudul *Guidance dan Activities for counselors and teachers*, dalam WS. Winkel dan MM Sri Hastuti kebanyakan program bimbingan kelompok yang berorientasi yang menunjang perkembangan siswa dan bersifat *develop mental (growth centered)*, memberikan usaha dalam 7 bidang: .¹⁰

- 1) Memperdalam konsep diri.
- 2) Mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya.
- 3) Meningkatkan disiplin hidup dan disiplin diri.
- 4) Memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak serta tenaga pendidik dan siswa.
- 5) Membantu siswa mencapai sukses dalam studi akademik.
- 6) Mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dan apresiasi terhadap karir di masa depan.
- 7) Menciptakan suasana positif untuk proses mengajar dan belajar di dalam kelas

⁹ Prayitno. *Op.Cit.* hlm. 178-179

¹⁰ WS. Winkel dan MM. Sri Hastuti. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Abadi. 2006. hlm.585

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tatiek Romlah tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹ Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal pada siswa.¹²

c. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal:¹³

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya serta permasalahannya).
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat serta pengendalian dan pencegahannya.

¹¹ Tatiek Romlah. *Loc. Cit.*

¹² Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta. Rajawali Pers. 2007. hlm. 172

¹³ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta. Amzah. 2008. hlm 291-292

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir dan ujian akhir nasional).
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang aktif dan produktif.
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.

d. Peranan Anggota Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

f. Tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁴Prayitno. *Ibid.* hlm. 32-35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Dalam tahapan ini pada umumnya para kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian anggota kelompok maupun seluruh anggota kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga, ada kalanya jembatan ini ditempuh dengan amat mudah dan lancer, adakalanya pula jembatan itu ditempuh dengan suasana payah seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan diulangi, ketegasan dan dimantapkan kembali.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri langsung dan bebas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu; kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

4) Tahap pengakhiran

Kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan kepada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi, maka akan mengantarkan manusia pada pemenuhan kebutuhan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang dan isyarat-isyarat.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik



bersama atau berlaku dimana-mana.¹⁵ Wallstrom memberikan berbagai defenisi mengenai komunikasi antara lain:¹⁶

- 1) Komunikasi antar manusia sering diartikan sebagai pernyataan diri yang paling efektif.
- 2) Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- 3) Komunikasi merupakan permbagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- 4) Komunikasi merupakan peralihan informasi dari seseorang kepada orang lain.

Komunikai adalah proses penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai mencapai saling pengertian atau kesepakatan.¹⁷ Sedangkan Moor memberikan defenisi singkat, yakni komunikasi adalah penyampaian pengertian antar manusia.¹⁸ Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan dengan lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditunjukan kepada penerima pesan.¹⁹

¹⁵ Alo Liliweri. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004. hlm. 8

¹⁶ Alo Liliweri. *Op.Cit.* hlm. 3

¹⁷ Teuku May Rudi. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung. PT. Rafika Aditama. 2005. hlm. 1

¹⁸ Tommy Suprpto dan Fahrianoor. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran. 2004. hlm. 3

¹⁹ H.A.W. Widjaja. *Op.Cit.* hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh dua orang atau sekelompok orang dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

b. Kriteria Komunikasi

Untuk memperoleh keefektifan komunikasi, seseorang harus memperhatikan beberapa kriteria komunikasi sebagai berikut:²⁰

- 1) Komunikasi membutuhkan lebih dari dua orang yang akan menentukan tingkat hubungan dengan orang lain.
- 2) Komunikasi terjadi secara berkesinambungan dan terjadi hubungan balik.
- 3) Proses komunikasi dapat melalui komunikasi verbal dan non-verbal yang bisa terjadi secara simultan.
- 4) Dalam berkomunikasi seseorang akan merespon terhadap peran yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun non-verbal.
- 5) Pesan yang diterima tidak selalu di asumsikan sama antara penerima dan pengirim.
- 6) Pertukaran informasi dibutuhkan ilmu pengetahuan.
- 7) Pesan yang dikirim dan diterima dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pendidikan, keyakinan dan budaya.
- 8) Komunikasi dipengaruhi oleh perasaan diri sendiri, subjek yang dikomunikasikan orang lain.
- 9) Posisi seseorang di dalam sistem sociocultural dapat mempengaruhi proses komunikasi.

c. Tuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan.
- 2) Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang

²⁰ <https://burangasitamaymo.wordpress.com>

²¹ <https://googleweblight.com>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.

- 3) Agar dapat kita diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Indah Sari mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2016 meneliti dengan judul: “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru”. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal kurang maksimal. Persamaannya sama-sama meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi, sedangkan perbedaannya yaitu beliau meneliti tentang komunikasi interpersonal.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harni Oktaviana, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2016 meneliti dengan judul: “pelaksanaan layanan

²² Fitri Nur Indah Sari. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2016.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa introvert di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Kesimpulan tersebut cukup baik secara kuantitatif presentase peranan tersebut 66,0%. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi, sedangkan perbedaannya yaitu komunikasi siswa introvert²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Elfisari, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2012 meneliti dengan judul: “pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur”. Bahwa pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa tersebut “kurang baik” yang diketahui dari hasil yaitu 67% dan berdasarkan hasil diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.682 dengan tingkat probabilitas 0.000. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi, sedangkan perbedaannya yaitu beliau meneliti tentang pengaruh keaktifan terhadap keterampilan komunikasi.²⁴

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk memberikan ukuran-

²³ Harni Oktaviana. pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa introvert di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2016.

²⁴ Mita Elfisari. pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2012.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

1. Adapun kajian ini berkenaan dengan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang interaksi sosial siswa. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang komunikasi siswa di SMPN 11 Pekanbaru digunakan sejumlah indikator. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

- a. Guru bimbingan konseling memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
- b. Guru bimbingan konseling melalui kegiatan dengan berdo'a
- c. Guru bimbingan konseling menjelaskan bimbingan kelompok.
- d. Guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- e. Guru bimbingan konseling menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- f. Guru bimbingan konseling menjelaskan asas bimbingan kelompok.
- g. Perkenalan masing-masing anggota kelompok dilanjutkan dengan permainan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tahap peralihan
 - a. Guru bimbingan konseling menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok dan memberi contoh topic bebas yang akan dibahas anggota kelompok.
 - b. Guru bimbingan konseling menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
- 3) Tahap kegiatan
 - a. Guru bimbingan konseling mengemukakan topik bebas untuk dibahas anggota kelompok.
 - b. Guru bimbingan konseling melakukan Tanya jawab tentang topic yang telah dikemukakan kepada anggota kelompok.
 - c. Guru bimbingan konseling melakukan pembahasan topic tersebut secara tuntas dengan anggota kelompok.
 - d. Guru bimbingan konseling menegaskan komitmen para anggota kelompok berkenaan dengan topic yang dibahas.
- 4) Tahap pengakhiran
 - a. Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri.
 - b. Guru bimbingan konseling memberikan tugas kepada para anggota kelompok untuk dikerjakan di kelas guna meningkatkan komunikasi siswa.
 - c. Guru bimbingan konseling meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru bimbingan konseling memberikan laseg untuk mengukur tingkat pemahaman anggota kelompok berkenaan dengan topik yang dibahas.
 - e. Guru bimbingan konseling mengucapkan terima kasih dan menutup kegiatan berdo'a.
2. Faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan kelompok tentang komunikasi.
- a. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling.
 - b. Sarana dan prasarana yang ada disekolah.
 - c. Lingkungan pergaulan siswa